

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan pengolahan data menggunakan bantuan komputer IBM SPSS Statistics 25.

5.2. Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya uji korelasi, data penelitian akan melewati uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang pertama adalah uji normalitas dan kedua uji linearitas.

5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov—Smirnov*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$).

1. Keberfungsian Keluarga

Uji normalitas keberfungsian keluarga menggunakan *Kolmogorov—Smirnov* mendapatkan nilai 0.133 dengan signifikansi 0.071. Artinya adalah data keberfungsian keluarga berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$). Hasil uji normalitas keberfungsian keluarga dapat dilihat pada lampiran E-1.

2. Konflik Peran Ganda

Uji normalitas konflik peran ganda menggunakan *Kolmogorov—Smirnov* mendapatkan nilai 0.125 dengan signifikansi 0.115. Artinya adalah data

konflik peran ganda berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$). Hasil uji normalitas konflik peran ganda dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data variabel bebas dengan variabel tergantung memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data penelitian dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini memiliki nilai F_{linier} sebesar 0.870 dengan nilai signifikansi 0.602. Artinya adalah tidak signifikan dengan hipotesis nihil diterima (H_0 diterima) dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$), sehingga tidak ada perbedaan antara linearitas dengan data yang diuji, maka data dinyatakan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menguji hubungan antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga. Data dapat dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$), dan jika nilai korelasi terdapat simbol minus di depannya dapat diartikan hubungan antar variabel berkorelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai korelasi tidak terdapat simbol minus di depannya dapat diartikan hubungan antar variabel berkorelasi positif.

Hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = -0.257 dengan $p = 0.055 > 0.055$. Artinya adalah hipotesis ditolak ($\text{Sig} > 0.05$), sehingga tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga. Hal tersebut dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yang mengatakan “ada hubungan negatif yang signifikan

antara konflik peran ganda pada istri yang bekerja dengan keberfungsian keluarga” ditolak. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada lampiran F-1.

5.4. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis korelasi *Product Moment*, nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = -0.257 dengan $p = 0.055 > 0.055$. Hasil tersebut dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini “ada hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga” ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lau, Ma, Wan, Wong & Lai 2012; Lubis, 2012 yang menyatakan ada hubungan signifikan dengan korelasi negatif antara konflik peran ganda dengan keberfungsian keluarga.

Sumbangan efektif pengaruh konflik peran ganda terhadap keberfungsian keluarga sebesar 6.6%, sedangkan sisanya 93.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini seperti pengaruh banyaknya jumlah anggota keluarga, rendah dan tinggi nya penghasilan suatu keluarga, seberapa besar dukungan sosial dari lingkungan eksternal (Botha, Booyesen & Wouters, 2018; Banovcinova, Levicka & Veres, 2014; Pruktarat, Sitthimongkol, Vongsirimas & Prasopkittikun, 2021). Hasil sumbangan efektif dapat dilihat pada lampiran F-1.

Hasil kategorisasi keberfungsian keluarga yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan paling banyak 21 orang istri bekerja memiliki 52.5% tingkat keberfungsian keluarga sedang. Sedangkan, hasil kategorisasi konflik peran ganda yang dihitung menggunakan SPSS menunjukkan paling banyak 26 orang istri yang bekerja memiliki 65% tingkat konflik peran ganda sedang.

Pada penelitian ini, hasil tingkat keberfungsian keluarga sedang dan hasil tingkat konflik peran ganda sedang memiliki makna, adanya keseimbangan antara keberfungsian keluarga dengan konflik peran ganda pada istri yang bekerja. Sehingga, kualitas interaksi dan aktivitas antar anggota keluarga pada ibu yang bekerja di PT. SCM Enterprises Semarang berjalan efektif dan mampu mengelola peran antara keluarga dengan di pekerjaan yang sesuai dengan penelitian (Stewart & John E., 1992; Honda, Nakai, Kakazu & hohashi 2015; Putri, Subandi & Yuniarti 2021). Penelitian Akbar, 2017; Susanti, 2013 tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan apabila kedua peran yang dihadapi akan nampak terasa sulit jika dilihat dari tuntutan dan tanggungjawab, serta pembagian waktu terhadap kedua peran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil keberfungsian keluarga dengan konflik peran ganda yakni tidak di tentukan secara merata jumlah anak yang ada pada suatu keluarga, sehingga masing-masing keluarga memiliki anggota keluarga yang beragam. Selanjutnya, rentang usia yang terlalu lebar yakni 25-40 tahun yang menyebabkan pola kehidupan yang matang pada usia 40 tahun akan sangat berbeda dengan usia 25 tahun.